



## Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu: Perspektif Teori Sinyal

**Diella Islamy Rahma Putri<sup>1\*</sup>, Muhammad Ja'far Shodiq<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

*Email: [diellaislamyrahmap@gmail.com](mailto:diellaislamyrahmap@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mjafarsyah@unissula.ac.id](mailto:mjafarsyah@unissula.ac.id)<sup>2</sup>*

*\*Penulis Korespondensi: [diellaislamyrahmap@gmail.com](mailto:diellaislamyrahmap@gmail.com)*

**Abstract.** Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a very important role in the Indonesian economy. MSMEs not only contribute greatly to gross domestic product (GDP), but also become absorbers of labor in various sectors. The existence of MSMEs helps drive the local economy, reduce the unemployment rate and improve community welfare. The purpose of this study is to find out how the level of implementation of the accounting recording system, educational background and socialization affects the implementation of SAK EMKM in Kaliwungu City. The type of sample used in this study was 93 samples of respondents or MSME actors in Kaliwungu City. This data was obtained from questionnaires that were distributed both offline and online, then this data was processed using the SPSS application with sample collection techniques using the purposive sampling method. The results of this study show that the variable level of implementation of the accounting recording system has a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM, educational background has a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM, and socialization has no effect on the implementation of SAK EMKM.

**Keywords:** Accounting; Application; Education; Recording; Socialization.

**Abstrak.** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja di berbagai sektor. Keberadaan UMKM membantu menggerakkan ekonomi lokal, mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Kaliwungu. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 sampel responden atau para pelaku UMKM di Kota Kaliwungu. Data ini diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan baik secara Offline maupun Online kemudian data ini diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

**Kata kunci:** Akuntansi; Pencatatan; Pendidikan; Penerapan; Sosialisasi.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam struktur ekonomi Indonesia, kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah memegang posisi dominan. Laporan Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa terdapat sekitar 64,2 juta unit usaha aktif di kategori ini. Aktivitas ekonomi yang mereka hasilkan memberikan kontribusi sekitar 61,07% terhadap total PDB nasional, dengan nilai mencapai kurang lebih Rp 8.573,89 triliun. Selain perannya dalam pertumbuhan ekonomi, sektor UMKM juga menjadi penopang utama lapangan kerja, karena mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Junaidi, 2024). Kontribusi terbesar dalam menggerakkan roda ekonomi nasional saat ini datang dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Kehadiran UMKM tidak hanya memperluas kesempatan kerja, tetapi juga memberikan dorongan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis usaha ini semakin populer di

tengah masyarakat karena dinilai mampu bertahan sekaligus berkembang dalam berbagai kondisi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sulistyawati (2020),, UMKM memainkan peranan strategis dalam memperkuat fondasi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data yang telah disampaikan oleh Dinas Perdagangan (2024) UMKM di Kota Kaliwungu pada tahun 2024 sebanyak 1.407 UMKM, di Kaliwungu sendiri terbagi menjadi 9 desa yaitu Sumberejo, Nolokerto, Kumpulrejo, Karangtengah, Sarirejo, Krajkulon, Kutoharjo, Wonorejo, dan Mororejo. Menurut Primadewi (2024) 80% pelaku usaha Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, hal ini menjadi permasalahan UMKM yang sangat besar. Urgensi penelitian ini yaitu penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan langkah penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM, menurut Mustaghfiroh & Martini (2022) keterbatasan pemahaman dan penerapan SAK EMKM menyebabkan laporan keuangan tidak terstruktur namun ketika di terapkan akan memberi manfaat peningkatan transparansi dan manajemen usaha yang lebih profesional, namun hingga saat ini belum seluruh UMKM menerapkannya. Oleh karena itu penelitian ini menjadi urgensi tersendiri karena mengkaji pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM dengan menggunakan Teori Sinyal dalam konteks lokal UMKM di wilayah Kota Kaliwungu yang belum banyak dilakukan penelitian. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokusnya yang dimana lokasi penelitian ini terletak di Kota Kaliwungu masih sangat jarang dijadikan objek kajian dalam topik ini yaitu penerapan SAK EMKM, sehingga akan memberikan kontribusi data dan konteks yang lokal dan berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya dilakukan di daerah Kota Semarang, Kota Bone, Kota Surabaya, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Buleleng, Kota Surakarta, dan Kabupaten Klaten.

Selain itu penggabungan ketiga variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap penerapan SAK EMKM secara simultan masih belum banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas sebagian dari variabel secara terpisah. Ketiga penelitian ini menggunakan teori sinyal dimana pendekatan ini memberikan sudut pandang yang baru dalam menginterpretasikan perilaku pelaku UMKM dalam penerapan sistem akuntansi. Dimana penelitian sebelumnya menggunakan Teori Atribusi, *Human Capital Theory* dan *Theory of Planned Behavior*.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori Sinyal yaitu sebuah teori yang menjelaskan bahwa yang memiliki informasi memberikan sinyal berupa informasi yang dapat bermanfaat bagi yang menerima informasi (Spence Michael, 1973). Di bidang akuntansi teori sinyal digunakan untuk memahami bagaimana informasi keuangan dapat dikomunikasikan antara perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, teori sinyal dalam akuntansi menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan dan informasi terkait untuk mengirimkan sebuah sinyal kepada sebuah pihak eksternal mengenai sebuah kondisi keuangan dan kinerja mereka (Nur et al., 2024). Penerapan SAK EMKM oleh para pelaku UMKM dapat dilihat sebagai suatu strategi dalam memberikan sinyal kepada pihak luar mengenai kualitas suatu manajemen keuangan mereka. Bagi UMKM, pencatatan keuangan menjadi sarana pokok untuk menggambarkan seluruh pergerakan ekonomi dalam operasional usahanya, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran yang muncul selama aktivitas bisnis berlangsung (Hidayat, 2025).

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yaitu pedoman yang sudah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia agar terpenuhi nya kebutuhan akuntansi dalam pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil dan menengah (Mahardani H, 2023). Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan SAK EMKM oleh para pelaku UMKM yaitu secara mudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang sudah dibuat, UMKM dapat dengan mudah mendapat bantuan dana karena melalui pelaporan keuangan yang benar dan tepat maka penyalur kredit dapat dengan mudah menilai *risk management* pada usaha tersebut, bagi pelaku UMKM, keberadaan catatan keuangan sangat menentukan besaran pajak yang harus dibayar. Bila laporan tersebut tidak dibuat, maka perhitungan pajak biasanya dilakukan langsung dari total pendapatan. Akibatnya, berbagai biaya yang seharusnya mengurangi jumlah pajak tidak ikut diperhitungkan, sehingga UMKM kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengurangan pajak yang seharusnya muncul dari selisih antara pemasukan dan biaya usaha (Rahayu et al., 2020).

### **Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan suatu rangkaian komponen mulai dari sumber daya manusia, metode kerja, basis data, aplikasi pengolah, hingga perangkat teknologi yang berfungsi untuk mengumpulkan berbagai informasi, mengolahnya menjadi data keuangan yang terstruktur, dan kemudian

menyalurkannya agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penerapannya sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu suatu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat penyusunan laporan keuangan serta memperkuat bagi pengendalian internal. Selain itu sistem ini akan berperan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas, terutama bagi suatu entitas yang wajib melakukan pelaporan kepada pihak eksternal contohnya investor, instansi pemerintah dan bahkan kreditur.

### **Latar Belakang Pendidikan**

Menurut Winarso & Yuniarto (2023) Tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang baik melalui sekolah formal, pelatihan nonformal, maupun pengalaman belajar sehari-hari mempengaruhi cara individu memahami dunia usaha. Semakin tinggi latar pendidikan, biasanya semakin besar pula kapasitas seseorang dalam menafsirkan situasi bisnis, menganalisis persoalan, serta menentukan langkah strategis untuk mengembangkan usahanya. Pelaku UMKM dengan pendidikan yang lebih maju cenderung memiliki pola pikir yang lebih terbuka, kemampuan adaptasi yang lebih kuat, dan kecenderungan mengelola usaha secara lebih tertata. Kondisi tersebut kemudian berpengaruh pada cara mereka menilai urgensi pencatatan dan pelaporan keuangan yang mengikuti ketentuan akuntansi yang berlaku.

### **Sosialisasi**

Menurut Janrosl (2021) sosialisasi yaitu suatu proses dimana seseorang beradaptasi terhadap lingkungan dan dalam penerapan SAK EMKM individu tidak hanya dituntut memahami aturan yang mengatur penyajian laporan keuangan, tetapi juga mempelajari bagaimana perilaku mereka harus disesuaikan dengan tuntutan lingkungan kerja. Proses sosialisasi terhadap standar ini membuat seseorang belajar membaca pola interaksi yang ada, menata kembali cara ia bertindak, serta memastikan tindakannya sejalan dengan peran dan ketentuan yang berlaku di dalam sistem akuntansi tersebut.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM***

Penerapan SAK EMKM menurut Lusiana (2022) mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas suatu entitas usaha yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi yang memerlukan informasi terhadap entitas tersebut. Menurut Pardita et al. (2019) teori sinyal menjelaskan bahwa UMKM yang akan mengadopsi sistem akuntansi yang memenuhi standar akuntansi akan memiliki sebuah peluang lebih besar untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

Pada studi yang dilaksanakan oleh Rahmadani et al. (2023), Mahardani H (2023), dan Pardita et al (2019) menyimpulkan bahwa tingkat penerapan sistem akuntansi berpengaruh

positif terhadap penerapan SAK EMKM. Tetapi ada perbedaan hasil penelitian oleh Wahyuningtiyas (2023) dan N & Triyanto (2023) yang menyatakan bahwa tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan teori sinyal dan dukungan dari penelitian terdahulu, sehingga hipotesis dalam penelitian adalah

H<sub>1</sub>: Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

#### ***Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM***

Latar belakang pendidikan menurut Buulolo et al. (2023) yaitu dapat mempengaruhi persepsi terhadap penerapan SAK EMKM karena pelaku UMKM yang memiliki pendidikan akuntansi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai standar tersebut. Teori sinyal menurut Pardita et al. (2019) menjelaskan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi yang sesuai standar akuntansi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk membangun kepercayaan dengan pihak kreditor, hal ini karena penerapan standar akuntansi akan dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan usaha, sehingga kreditor lebih yakin bahwa UMKM tersebut mampu mengelola dan melaporkannya secara akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti (2019), Tasha Ratna Dewi (2024) dan Amelia (2023) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Tetapi ada perbedaan penelitian oleh Sulistyawati (2020) dan Winarso & Yuniarto (2023) yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan teori sinyal dan temuan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut

H<sub>2</sub>: Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

#### ***Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM***

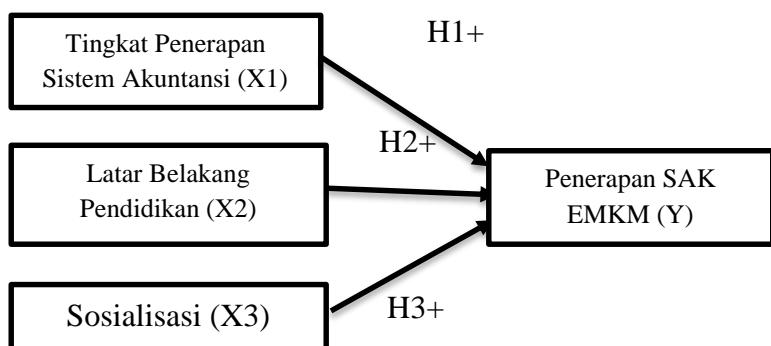
Dalam proses sosial, seseorang secara bertahap dibentuk untuk memahami berbagai nilai, pola perilaku, serta kecakapan yang dibutuhkan agar ia mampu mengambil bagian secara penuh dalam peran sosial yang dipercayakan kepadanya ketika memasuki kehidupan dewasa (Susilowati et al., 2021). Teori sinyal menjelaskan bahwa UMKM yang menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi memiliki dan memperoleh kepercayaan dari para kreditor karena penggunaan standar tersebut dianggap sebagai indikator kredibilitas (Pardita et al., 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al (2021) dan Larasati & Farida (2021) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2020) dan Ramadhani et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan teori sinyal dan temuan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitiannya yaitu H<sub>3</sub>: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM

### Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang digunakan berdasarkan teori dan penelitian yang sudah terdahulu dan sudah dibahas sebelumnya yaitu



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai pendekatannya yang dimana jenis data yang dianalisis menggunakan metode atau teknik statistik, data ini berupa angka atau skor yang biasanya diperoleh dari instrumen pengumpulan data dengan jawaban berupa rentang skor atau sebuah pertanyaan yang di beri nilai tertentu (Putri, 2024). Populasi menurut Rifa'i (2025) yaitu keseluruhan objek, individu, atau entitas yang akan menjadi sasaran atau lingkup penelitian. Populasi akan mencakup semua elemen yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut data terakhir dari Dinas Perdagangan (2024) UMKM di Kota Kaliwungu pada tahun 2024 sebanyak 1.407. Maka dari itu dalam penelitian ini populasi yang menjadi fokus adalah 1.407 UMKM yang ada di Kota Kaliwungu.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria UMKM yang berdomisili di Kota Kaliwungu, UMKM yang sudah beroperasi minimal 1 tahun, dan UMKM yang memiliki jumlah karyawan minimal 2. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner yang dimana data ini diperoleh dari responden yang berisikan serangkaian pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis,

peneliti menyebar kuesioner secara *offline* dan *online* kepada para responden Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin maka jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1.407}{1 + (1.407)(0,1)^2} = 93,4 \text{ Responden}$$

Hasil dari perhitungan tersebut yaitu 93 Responden

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Uji Deskriptif**

Tanggapan responden terhadap variabel tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM dijelaskan melalui hasil pengukuran menggunakan Skala Likert. Skala ini memiliki rentang nilai 1 sampai 5 yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner.

##### **Tanggapan Responden Mengenai Variabel Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi**

**Tabel 1.** Indeks Variabel Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi.

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	X1.1	18	90	32	128	35	105	8	16	0	0	93	339	3,65
2	X1.2	11	55	24	96	41	123	15	30	2	2	93	306	3,29
3	X1.3	14	70	20	80	32	96	26	52	1	1	93	299	3,22
4	X1.4	8	40	29	116	35	105	20	40	1	1	93	302	3,25
5	X1.5	8	40	17	68	52	156	16	32	0	0	93	296	3,18
Rata-rata														3,32

*Sumber: Data diolah 2025.*

Berdasarkan dari tabel 1 diolah menggunakan Microsoft Excel dengan metode analisis deskriptif berbasis Skala Likert dan menunjukkan bahwa tanggapan dari responden terhadap variabel tingkat penerapan pencatatan akuntansi rata-rata 3,32 adalah masih dalam kategori sedang yang berada pada 2,61- 3,40. Untuk hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM di Kota Kaliwungu telah menerapkan sistem pencatatan akuntansi dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal.

## Tanggapan Responden Mengenai Variabel Latar Belakang Pendidikan

**Tabel 2.** Indeks Variabel Latar Belakang Pendidikan.

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	X2.1	3	15	17	68	35	105	29	58	9	9	93	255	2,74
2	X2.2	24	120	43	172	17	51	9	18	0	0	93	361	3,88
3	X2.3	2	10	30	120	48	144	12	24	1	1	93	299	3,22
4	X2.4	7	35	30	120	43	129	13	26	0	0	93	310	3,33
Rata-rata														3,29

Sumber: Data Diolah 2025.

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tanggapan dari responden terhadap variabel latar belakang pendidikan rata-rata yaitu 3,29 dan masih dalam kategori sedang yang berada pada 2,61 – 3,40. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM di Kota Kaliwungu berada pada kategori sedang, yang berarti sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan menengah seperti SMA atau sederajat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki dasar pengetahuan yang cukup dalam memahami konsep dasar akuntansi dan pengelolaan usaha, namun belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi.

## Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sosialisasi

**Tabel 3.** Indeks Variabel Sosialisasi.

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	X3.1	1	5	20	80	39	117	30	60	3	3	93	265	2,85
2	X3.2	3	15	21	84	45	135	22	44	2	2	93	280	3,01
3	X3.3	10	50	25	100	44	132	13	26	1	1	93	309	3,32
Rata-rata														3,06

Sumber: Data Diolah, 2025.

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tanggapan dari responden terhadap variabel latar belakang pendidikan rata-rata yaitu 3,06 dan masih dalam kategori sedang yang berada pada 2,61 - 3,40. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM di dalam Kota Kaliwungu tergolong sedang artinya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait sudah ada namun belum berjalan secara maksimal.

## Instrumen Penelitian

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dapat memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel regresi, variabel residual ataupun pengganggu mempunyai

distribusi normal (Sulistyawati, 2020). Untuk mendeteksi normalitas data dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, cara melakukan uji ini yaitu terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian yaitu: Hipotesis Nol ( $H_0$ ): data terdistribusi secara normal, hipotesis

Alternatif ( $H_A$ ): data tidak terdistribusi secara normal. Kemudian jika nilai K-S pada *Asymptotic Significant*, apabila nilainya di atas 0,05 maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal. Dan jika sebaliknya maka apabila nilai dibawah 0,05 maka hipotesis 0 ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal (Sulistyawati, 2020). Hasil uji Normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas.

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
	<b>Unstandardized Residual</b>	
<b>N</b>		<b>93</b>
<b>Normal Parameters</b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std.</b>	
	<b>Deviation</b>	<b>176.210.000</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>0.051</b>
	<b>Positive</b>	<b>0.052</b>
	<b>Negative</b>	
<b>Test Statistic</b>		<b>0.051</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>0.255</b>

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan dari tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa nilai *Asymp.sig* adalah  $0,255 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

#### ***Uji Multikolonieritas***

Uji Multikolinearitas dipergunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat kesamaan atau keterkaitan antara variabel independen dalam model, yang dapat menghasilkan sebuah korelasi yang kuat di antara mereka. Dalam konteks model regresi, tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak diinginkan. Untuk mengidentifikasi ini, nilai tolerance dan faktor inflasi varians (VIF), Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 (Mahardani H, 2023). Hasil uji multikolonieritas sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolonieritas.

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi</b>	0.505	1.981	Tidak terjadi <b>Multikolinieritas</b>
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	0.623	1.604	Tidak terjadi <b>Multikolinieritas</b>
<b>Sosialisasi</b>	0.694	1.441	Tidak terjadi <b>Multikolinieritas</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan dari tabel 5 diatas hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk masing masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat digunakan sebagai variabel independen.

#### ***Uji Heterokedastisitas***

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan dalam mengevaluasi seberapa berbedanya variasi residu antar observasi pada model regresi. Uji ini merupakan istilah yang dipergunakan ketika varian dari residu tetap konstan di seluruh observasi data. Dan jika varian residu tidak konstan di seluruh observasi, kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Uji ini tidak boleh ada dalam model regresi yang sesuai. Jika nilai signifikansi variabel maka uji *glejser* dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu variabel bersifat heteroskedastisitas. Model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila semua variabel mempunyai nilai sig semua variabel  $> 0,05$ . Sedangkan heteroskedastisitas dalam model regresi diindikasi apabila seluruh angka sig semua variabel  $< 0,05$  (Mahardani H, 2023).

**Tabel 6.** Hasil Uji Heterokedastisitas.

<b>Variabel</b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi</b>	0.849	Tidak terjadi Heterokedasitas
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	0.722	Tidak terjadi Heterokedasitas
<b>Sosialisasi</b>	0.800	Tidak terjadi Heterokedasitas

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan data dari tabel 6 di atas hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dalam hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### ***Uji Regresi Linear Berganda***

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengukur sebuah tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih, serta untuk memahami arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi merupakan variabel independen dalam penelitian ini dan Penerapan SAK EMKM merupakan variabel dependen (Mahardani H, 2023).

**Tabel 7. Hasil Analisis Linear Berganda.**

Model	Undstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
<b>Constant</b>	0.582	2.586	0.822
<b>Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi</b>	0.739	0.141	0.000
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	0.643	0.217	0.004
<b>Sosialisasi</b>	0.494	0.254	0.055

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan data dari tabel 7 tersebut di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.582 + 0.739 (X_1) + 0.643 (X_2) + 0.494 (X_3)$$

Dari persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,582 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai Nol, maka nilai dasar penerapan SAK EMKM diperkirakan sebesar 0,582 satuan. Ini merupakan kondisi dasar tanpa adanya pengaruh dari variabel tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,739 berarti bahwa jika X1 meningkat satu satuan maka penerapan SAK EMKM diprediksi meningkat sebesar 0,739 satuan dengan asumsi variabel tetap
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 sebesar 0,643 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada latar belakang pendidikan maka akan meningkatkan penerapan SAK EMKM sebesar 0,643 satuan
4. Koefisien regresi untuk variabel X3 sebesar 0,494 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel sosialisasi akan meningkatkan penerapan SAK EMKM sebesar 0,494 satuan

### ***Uji F***

Uji simultan (Uji-F) dilakukan guna untuk mengevaluasi sebuah kecocokan model regresi yang diterapkan pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini uji simultan (uji-F) digunakan untuk melakukan penilaian simultan. Jika signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka

model regresi dianggap sesuai atau cocok. Sebaliknya apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak sesuai atau tidak cocok (Mahardani H, 2023).

**Tabel 8.** Hasil Uji F.

Model	Sum of Squares	df	Mean		
			Square	F	Sig.
1 Regression	1958.468	3	652.823	44.621	0.000 <sup>b</sup>
Residual	1302.112	89	14.630		
Total	3260.581	92			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan dari tabel 8 di atas hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 44,621 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Penerapan SAK EMKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel independen yang terdiri dari Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan dan Sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Penerapan SAK EMKM. Dengan kata lain uji F membuktikan bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis simultan diterima yaitu bahwa seluruh variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

#### ***Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )***

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu untuk mengidentifikasi variabel dependen. Rentang nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1, dengan semakin mendekati 1 mengindikasikan kapabilitas yang lebih baik dalam mendefinisikan variabel dependen. Sementara semakin mendekati dengan 0 mengindikasikan bahwa variabel independen secara menyeluruh kurang mampu mendefinisikan variabel dependen (Mahardani H, 2023).

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	estimate
1	0.775 <sup>a</sup>	0.601	0.587	3.825

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil yang diperoleh nilai  $Adjusted R^2$  sebesar 0,587 maka memiliki arti bahwa variabel tingkat penerapan

sistem pencatatan akuntansi, latar belakang pendidikan dan sosialisasi sebesar 58,7% terhadap penerapan SAK EMKM dan sisanya 41,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### ***Uji T***

Menurut Mahardani H (2023) pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan sebuah jawaban tentang pernyataan suatu masalah dari hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dalam bab sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat dua metode untuk digunakan sebagai menguji validitas hipotesis, yaitu uji parsial (uji-t) dan uji parsial ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang nantinya dijelaskan secara terpisah, berdasarkan hasil dari uji parsial (uji-t) keputusan diambil sebagai berikut: Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel namun jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel, maka hipotesis akan ditolak.

**Tabel 10.** Hasil Uji Hipotesis t.

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
<b>Constant</b>	0.582	2.586	0.822
<b>Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi</b>	0.739	0.141	0.000
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	0.643	0.217	0.004
<b>Sosialisasi</b>	0.494	0.254	0.055

*Sumber: Data primer yang diolah, 2025.*

Berdasarkan tabel 10 di atas hasil pengujian Uji T di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama: Pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel tersebut diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,739 dengan nilai t hitung sebesar 5,256 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik sistem pencatatan akuntansi yang diterapkan maka semakin tinggi pula Variabel terikat yang dihasilkan. Hipotesis pertama diterima

2. Hipotesis Kedua: Pengaruh Latar Belakang Pendidikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,643 dengan t hitung sebesar 2965 dan nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,004 < 0,05$ ) maka Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Artinya semakin tinggi latar belakang pendidikan yang dimiliki pelaku usaha maka semakin tinggi pula variabel terikat yang dihasilkan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima

### 3. Hipotesis Ketiga: Pengaruh Sosialisasi

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,494 dengan nilai t hitung 1,942 dan signifikansi sebesar 0,055 karena nilai signifikansi lebih besar daro 0,05 ( $p = 0,055 > 0,05$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Walaupun nilai koefisien positif yang berarti arah pengaruhnya sejalan namun secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### ***Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku usaha di Kota Kaliwungu, artinya semakin baik sistem pencatatan akuntansi yang dijalankan maka semakin tinggi pula tingkat penerapan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya. Pelaku UMKM yang telah menerapkan sistem pencatatan akuntansi dengan baik maka mampu menyusun laporan keuangan secara teratur dan tertib.

Pencatatan yang rapi dapat membantu pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha mereka seperti besarnya pendapatan, pengeluaran dan keuntungan yang dapat diperoleh hal ini dapat memudahkan mereka dalam menyesuaikan praktik pencatatan dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM. Sistem pencatatan akuntansi yang baik juga dapat mencerminkan tingkat kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling theory*) yang menjelaskan bahwa informasi akuntansi yang disajikan secara baik dan transparan dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan. Penerapan sistem pencatatan akuntansi yang baik mencerminkan bahwa pelaku UMKM memiliki komitmen terhadap pengelolaan keuangan yang akuntabel dan dapat dipercaya (Pardita et al., 2019).

Dengan demikian penerapan SAK EMKM tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kewajiban pelaporan keuangan tetapi juga sebagai sinyal keandalan dan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal dan hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa penerapan sistem

pencatatan akuntansi merupakan langkah awal yang penting bagi UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM secara penuh. Semakin tinggi tingkat penerapan SAK EMKM semakin besar pula peluang bagi mereka untuk memperoleh akses pembiayaan dan dukungan dari lembaga keuangan formal karena laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih informatif dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardita et al. (2019), Rahmadani et al. (2023), dan Mahardani H (2023) memberikan kesimpulan bahwa Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtiyas (2023) dan N & Triyanto (2023) yang menyimpulkan bahwa Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi oleh pelaku UMKM maka semakin besar pula kemampuannya dalam menerapkan SAK EMKM secara optimal.

#### ***Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penerapan SAK EMKM***

Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Kaliwungu, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi entitas mikro, kecil dan menengah. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih baik, termasuk dalam memahami konsep dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan yang teratur. Dengan pendidikan mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM, seperti penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya sebuah laporan keuangan yang akurat. Dengan pendidikan yang memadai, pelaku UMKM memiliki kecenderungan lebih besar dalam mengelola usahanya secara profesional, transparan dan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa informasi yg disajikan dalam laporan keuangan merupakan sinyal penting bagi pihak eksternal untuk menilai kredibilitas dan kinerja suatu entitas. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas,

sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada pihak luar seperti kreditur dan investor mengenai kondisi usaha mereka (Pardita et al., 2019).

Dengan demikian tingkat pendidikan yang baik membantu pelaku UMKM dalam memahami manfaat penerapan SAK EMKM sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan dan reputasi dalam usaha di mata pihak eksternal. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan akuntansi pelaku UMKM, sehingga semakin terdidik seorang pelaku usaha, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dan penerapan standar akuntansi yang dijalankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Purwanti (2024), Nurhidayanti (2019) dan Amelia (2023) yang memberikan kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2020) dan Winarso & Yuniarto (2023) yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka semakin besar pula kemampuan mereka dalam memahami, menyusun dan menerapkan standar akuntansi secara efektif dalam kegiatan usahanya.

### ***Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Kaliwungu artinya kegiatan sosialisasi yang dilakukan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap penerapan SAK EMKM. Selain itu sebagian pelaku UMKM cenderung lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari dibandingkan memperhatikan aspek administrasi dan pencatatan keuangan. Rendahnya minat dan kesadaran untuk menerapkan standar akuntansi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sosialisasi belum memberikan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi saja belum cukup untuk mendorong para pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM secara optimal. Perlu pendekatan yang lebih insentif dan aplikatif seperti bimbingan teknis atau pelatihan akuntansi sederhana. Dengan cara tersebut para pelaku UMKM dapat memahami secara nyata manfaat penerapan SAK EMKM bagi pengelolaan keuangan mereka. Meskipun demikian sosialisasi tetap memiliki peran yang penting dalam mengenalkan standar akuntansi kepada para UMKM.

Hasil ini tidak sejalan secara langsung dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang jelas dan relevan seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi pihak internal dan eksternal untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan namun

lebih sesuai dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dalam hal ini sosialisasi berperan penting dalam membentuk sikap dan persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya sebuah pencatatan akuntansi yang berarti semakin sering dan efektif sosialisasi dilakukan maka semakin kuat niat pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM (Larasati & Farida, 2021).

Sosialisasi seharusnya berfungsi sebagai media penyampaian sinyal berupa informasi penting mengenai manfaat dan penerapan SAK EMKM. Namun karena penyampaian sinyal melalui kegiatan sosialisasi belum efektif maka pesan atau informasi yang dimaksud belum tersampaikan dengan baik kepada pelaku UMKM. Dengan demikian agar teori sinyal dapat berfungsi secara optimal, kegiatan sosialisasi perlu dilakukan secara lebih intensif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman pelaku UMKM, sehingga informasi yang disampaikan benar-benar mampus menjadi sinyal positif yang mendorong peningkatan penerapan SAK EMKM di lapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parhusip (2020) dan Rahmadani et al. (2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Susilowati et al. (2021) dan Larasati & Farida (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM karena masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan maupun pemahaman pelaku UMKM terhadap materi yang disampaikan. Namun, peningkatan kualitas dan frekuensi sosialisasi di masa mendatang dapat menjadi langkah penting untuk mendorong penerapan SAK EMKM yang lebih luas di kalangan pelaku UMKM.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaku UMKM menerapkan sistem pencatatan akuntansi dalam kegiatan usahanya maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Variabel Latar Belakang Pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kaliwungu, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha terutama yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang ekonomi dan akuntansi, maka semakin baik pula pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya penerapan standar akuntansi. Pendidikan membantu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan menyesuaikan dengan ketentuan SAK EMKM. Variabel Sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan penerapan SAK EMKM.

### **Implikasi Penelitian dan Keterbatasan penelitian**

Pada implikasi teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sinyal dalam konteks penerapan SAK EMKM. Pada implikasi praktis bagi regulator diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pihak pihak yang berwenang dalam menetapkan dan mengawasi penerapan standar akuntansi. Bagi pelaku UMKM diharapkan dapat mendorong dan menjadi masukan agar lebih memahami pentingnya penerapan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Beberapa responden mengalami kesulitan dalam memahami pernyataan yang terdapat dalam kuesioner terutama istilah yang berkaitan dengan akuntansi dan SAK EMKM. Hal ini menyebabkan sebagian jawaban tidak mencerminkan sepenuhnya kondisi yang sebenarnya sehingga dapat berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi antar responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam mengisi pernyataan yang diberikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amelia, N. (2023). *Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Kabupaten Bekasi*. *Jurnal Economina*, 2(11), 3341–3350. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.976>
- Buulolo, A., Mulyati, S., & Hamidi, H. (2023). Pengaruh persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap pelaku UMKM Kota Batam. *Equilibiria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 10(1), 28–37. <https://doi.org/10.33373/eq.v10i1.5416>
- Dewi, T. R., & Purwanti, M. (2024). Pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan latar belakang pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 48–58. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/download/27597/12915/126679>

- Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kendal. (2024). *Data Usaha Kecil Menengah (UMK) Kabupaten Kendal*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal. <https://kudasakti.kendalkab.go.id/frontend/item-dda?item=3416>
- Hidayat, K. S. (2025). *Contoh laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-laporan-keuangan-khusus-ukm-yang-sesuai-dengan-sak-emkm/>
- Janrosli, V. S. (2021). Analisis persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 97–105. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Junaidi, M. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI KPPN Curup. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku UKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 62–76. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3487996&val=30494>
- Lusiana, A. (2022). *Mengenal standar PSAK untuk pencatatan dan pelaporan keuangan*. UKMINDONESIA.ID. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/mengenal-standar-psak-untuk-pencatatan-dan-pelaporan-keuangan>
- Mahardani, H. S. C. (2023). *Pengaruh sosialisasi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi terhadap penggunaan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang)* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung. (Tautan repository panjang tidak stabil, sehingga tidak dicantumkan penuh.)
- Mustaghfiroh, A., & Martini, T. (2022). Analisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus di Kabupaten Kudus). *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.342>
- N. S. A. K. S., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh pemahaman dasar akuntansi, pemahaman SAK EMKM, dan kesiapan UMKM terhadap implementasi SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM BTC Solo). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2620–2635. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1175>
- Natasha, E. D., & Puspitasari, E. (2024). Analysis of accounting understanding, socialisation of SAK EMKM and perceptions of UMKM actors on the implementation of SAK EMKM in UMKM in Semarang City. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 11184–11193. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/8733/7066/>
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam bidang akuntansi: Literatur review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Nurhidayanti, F. (2019). *Pengaruh pemahaman teknologi informasi, latar belakang pendidikan pemilik, umur usaha, dan persepsi kemudahan UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal* [Skripsi]. Universitas Panca Sakti Tegal. <https://repository.upstegal.ac.id/815/>
- Pardita, W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku

UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10, 286–297. <https://doi.org/10.23887/jimat.v10i3.22803>

Parhusip, K. (2020). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://repository.ub.ac.id/183085/>

Primadevi, I. (2024). *Pertama di Indonesia, OCBC hadirkan akun giro bisnis 100% online!* OCBC. <https://www.ocbc.id/id/article/2024/08/18/business-fitness-index-2024>

Putri, A. C. (2024). *Penelitian kuantitatif: Pengertian, ciri-ciri, kelebihan dan kekurangan*. Telkom University. <https://telkomuniversity.ac.id/penelitian-kuantitatif-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-dan-kekurangan/>

Rahayu, S., Ramadhanti, W., & Widodo, T. (2020). *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM*.

<https://scholar.google.com/scholar?q=intitle:%22Akuntansi%20dasar%20sesuai%20dengan%20SAK%20EMKM%22>

Rahmadani, et al. (2023). The level of accounting understanding and the level of readiness of UMKM actors on the implementation of SAK EMKM in Karawang District. *Management Science and Economics Journal*, 4(6), 9587–9601. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3829>

Rifa'i, M. A. (2025). *Populasi dan sampel penelitian*. STAI Darussalam Sumatera Selatan. <https://staidasumsel.ac.id/populasi-dan-sampel-penelitian/>

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem informasi akuntansi* (13 ed.). Salemba Empat.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Sulistyawati, S. A. (2020). *Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada usaha kecil Kabupaten Tegal)* [Skripsi]. Universitas Panca Sakti. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>

Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>

Wahyuningtiyas, E. P. (2023). *Pengaruh tingkat penerapan sistem pencatatan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan pelaku usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha kecil dan menengah di Kota Madiun* [Skripsi]. <https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/35560/>

Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, teknologi informasi, ukuran usaha, tingkat pemahaman akuntansi, dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1). <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.318>